

ASLI



**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURMALA SARI HARAHAP
NIM : 11 310 0031

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURMALA SARI HARAHAP
NIM : 11 310 0031



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP. 1970128 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal :Skripsi
a.n NURMALA SARI HARAHAHAP
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NURMALA SARI HARAHAHAP** yang berjudul **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : NURMALA SARI HARAHAP
NIM : 11 310 0031
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JudulSkripsi : **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 April 2015

Saya yang menyatakan,



NURMALA SARI HARAHAP
NIM. 11 310 0031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA SARI HARAHAAP
NIM : 11 310 0031
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 5 Mei 2015

Yang menyatakan



(NURMALA SARI HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURMALA SARI HARAHAP

NIM : 11 3100031

Judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



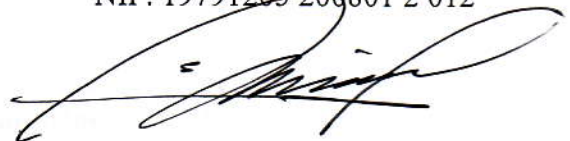
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720802 200003 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 April 2015
Pukul : 09:00-12:00
Hasil/Nilai : 76,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Nama : NURMALA SARI HARAHAH
NIM : 11 310 0031
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 5 MEI 2015
Dekan,

H. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison M.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor, Pembantu-pembantu Rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, sebagai Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai ketua Jurusan.
5. Bapak Yusri Fahmi dan Stafnya yang telah memberikan pinjaman buku untuk menulis dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar, memandu dan juga memberikan dorongan selama belajar di IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Wakil kepala sekolah, serta Bapak/Ibu/Siswa/I di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibunda dan Ayahanda, (H.Atim Harmaini Harahap dan Niar Siregar) yang mengajarkan saya bagaimana untuk bersabar dalam menghadapi hidup, mereka yang selalu memberikan saya Do'a, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan kuliah saya ini, dan kepada adik-adik saya tercinta (Sahro Nima Harahap. Siti Ombun Harahap, Sri Bulan Harahap dan Minta Rahma Uba Harahap) dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman saya, (Habsyah Parapat, Samrah Marliza, Sartika Pulungan, Rahmadani, Rasmiati, Sutia, Reina, Rukiyah Nasution, Sakinah Nasution,

Fauziah Ritonga dan Siti Nurdewi Harahap), dan semua teman saya di kelas PAI-
I saya tidak dapat menyebutkan semuanya yang memberikan saya dukungan, dan perhatian kepada saya. Dan terima kasih kepada semua orang yang sudah membantu saya, dalam menyelesaikan kuliah saya ini dan saya juga tidak dapat menyebutkannya satu persatu. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan mereka Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 27 April 2015

Penulis



NURMALA SARI HARAHAP
NIM: 11 310 0031



**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURMALA SARI HARAHAP

NIM : 11 310 0031

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : NURMALA SARI HARAHAP
NIM/ Jurusan : 11 310 0031/ PAI-I

Skripsi ini berjudul **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”** Berdasarkan rumusan masalah yang penulis cantumkan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas pokok kepala sekolah dalam SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. instrument pengumpulan data digunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi. Adapun responden dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian sarana prasana dan siswa-siswi.

Setelah penelitian ini dilakukan kepada responden, maka diperoleh hasil bahwa tugas pokok kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan membuat dan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, merencanakan program yang akan dilaksanakan di sekolah. Peranan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan profesi jabatan guru, kepala sekolah sebagai administrator berkenaan dengan pengelolaan keuangan dan kepala sekolah sebagai motivator adalah bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah kurangnya sarana prasana dalam melaksanakan proses pembelajaran, kurangnya dalam mengelola keuangan dan kepala sekolah kurang berani dalam mengambil keputusan untuk guru yang tidak aktif dalam menjalankan tugasnya dan adapun solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam adalah kepala sekolah harus bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan disekolah, mampu mengelola administrasi keuangan, membuat suatu perjanjian secara bersama-sama bahwa setiap guru yang mengajar disekolah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas mengajar dan membuat keputusan dengan tegas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah lembaga pendidikan formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya persekolahan mulai dari tingkat dasar sampai menengah, orang yang memimpin ataupun yang menjadi pemimpin terkenal dengan sebutan nama kepala sekolah. Pemimpin merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan formal. Maju mundurnya sebuah sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sekolah. Demikian juga dalam pendidikan, pendidikan akan maju apabila pemimpinnya mampu mengarahkan, membimbing dan mengontrol serta mengayomi guru-guru pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling tinggi jabatannya di dalam suatu lembaga atau sekolah yang mempunyai tugas untuk mengelola dan menjadi tonggak yang kokoh dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk bekerja keras Akan tetapi tidak hanya kepala sekolah saja yang harus bekerja keras namun guru-guru juga ikut berpartisipasi dan bekerja sama demi menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan menciptakan siswa-siswinya yang memiliki intelektual yang tinggi untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas. Diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan.¹

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik dapat diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.²

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan.

¹Irwan, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 94.

²Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan qualified. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Kepala sekolah selaku pimpinan di lembaga pendidikan bertanggung jawab penuh akan hal itu. Selain sebagai tenaga edukatif, kepala sekolah juga berfungsi sebagai *manager, administrator dan supervisor*.

Peran kepala sekolah begitu penting serta dituntut untuk mampu melakukan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. Namun jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan maka selain tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai hal ini juga akan mendapat *image* yang tidak diinginkan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, dan administrasi sekolah serta upaya pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan di dalam sekolah yang berarti kepala sekolah berupaya membina dan mengembangkan tenaga pendidik. Hal ini mempunyai makna menyangkut pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu kompetensi guru yang berkaitan.

Orang yang bertugas mengajar dan mendidik adalah guru. Gurulah yang akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus

melakukan fungsi sebagai pembimbing, pembaharu yang mengetahui sesuatu dan sebagai contoh tauladan yang baik bagi murid-muridnya. Demikian besarnya peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka guru harus mempersiapkan sesuai dengan hal yang berkaitan dengan tugasnya.

Dari pengamatan awal observasi yang peneliti lakukan bahwa salah satu guru bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan kenyataannya tidak profesional dalam bekerja. Hal ini terbukti dengan kenyataannya bahwa pada saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran tidak semua siswa paham terhadap materi pembelajaran tersebut diindikasikan dengan sering siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang tidak menarik.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah, maka guru pendidikan Agama Islam perlu dibina kemampuan profesionalnya, sebab dengan pembinaan yang terus-menerus akan memaksimal kemampuan profesionalnya. Sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sekaligus mengaplikasikan program pengajaran tersebut dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Untuk meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam di

sekolah tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah berkewajiban membantu para guru dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar guru dapat melaksanakan tugasnya, baik sebagai pendidik maupun pengajar. Secara umum, tugas pokok guru sebagai pendidik adalah mendewasakan peserta didik, dan sebagai pengajar adalah melaksanakan pembelajaran.³

Maka dari itu, Peran kepala sekolah sebagai pendidik sangat dituntut untuk membimbing dan mengarahkan guru-guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan kepala sekolah sangat menentukan kualitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah minimal harus mempunyai kemampuan memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi guru untuk membuat seperangkat pembelajaran baik itu silabus, Rpp dan protah dan prosem agar mereka bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan/sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 5 terdiri dari tiga orang guru. Sesuai dengan jumlah guru tersebut jelas bahwa kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas/profesionalitas guru agama untuk mengimbangi dari pada tujuan sekolah

³M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hlm.201.

⁴Syaiful, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativita, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.70.

yaitu membentuk siswa yang unggul dalam prestasi berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Namun hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya bantuan dari kepala sekolah

Melihat peran kepala sekolah yang begitu urgen dalam sebuah lembaga pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada di lapangan bagaimana sebenarnya kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena kepala sekolah merupakan kunci utama untuk keberhasilan sekolah. Untuk itu peneliti mengangkat judul: **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, maka penulis mengidentifikasikan pembahasan penelitian ini kepada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis memfokuskan masalah penelitian ini kepada beberapa peranan yaitu: peranan kepala sekolah sebagai pendidik, peranan kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai administrator dan peranan kepala sekolah sebagai maotivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini sesuai dengan fokus masalah di atas adalah:

1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yaitu yang membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif tetapi juga menyangkut tugas-tugas mengatur program-program disekolah.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru sebagai pekerja profesional dalam hal penguasaan materi dan kemampuan menyelenggarakan interaksi pendidikan sebagai pendidik yang profesional yang diindikasikan dengan kemampuan mengajar berdasarkan sistem intruksional yang dikategorikan memiliki efektivitas dan efesiensi yang tinggi.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada kajian penelitian ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah tugas pokok kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
3. Apakah kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

4. Apakah solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tugas pokok kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara akademi

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan konstutusi pada pengembangan teori, dan menjadi tambahan refrensi untuk kajian pendidikan terutama pada pendidikan kepribadian.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, manajer, administrator dan motivator, guna meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Bagi guru pendidikan agama Islam untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam mengajar. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pembaca, kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan khususnya bagi peneliti sendiri.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari Kerangka Teori, Pengertian Kepala Sekolah, Peranan Kepala Sekolah, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Pengertian

Kompetensi Profesional, Ruang Lingkup Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, dan Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang mencakup tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab keempat, hasil penelitian yang terdiri dari peranan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasana, tugas pokok kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, dan solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata tersebut adalah ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata kepala dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²

Kepala sekolah disebut sebagai seorang pemimpin karena berusaha menggerakkan dan mempengaruhi semua warga sekolah agar sama-sama berusaha maksimal mencapai tujuan sekolah. Dengan kata lain, kepala

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420.

²WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan Cet-7* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 83.

sekolah harus memiliki daya cipta tentang hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.³

b. Peranan Kepala Sekolah

Yang dimaksud peranan kepala sekolah disini adalah segala kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peranan, tugas dan tanggung jawab serta fungsi seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah (kepala sekolah). Dalam penelitian ini peranan kepala sekolah terdiri dari tujuh peranan yaitu:

1. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik
2. Peranan kepala sekolah sebagai manajer
3. Peranan kepala sekolah sebagai administrator
4. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor
5. Peranan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)
6. Peranan kepala sekolah sebagai innovator
7. Peranan kepala sekolah sebagai motivator

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus mampu menguasai dan mengambil kebijakan serta keputusan yang memperlancar dan meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak bagi elemen sekolah, untuk itu wawasan

³Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 31.

yang luas, kemampuan manajemen sekolah yang baik, sikap konsekwen terhadap peraturan yang dimilikinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, tugas kepala sekolah yang kompleks tersebut adalah digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu:⁴

1) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas tujuh aspek penting yaitu:

- a) Mengajar di kelas
- b) Memberikan bimbingan kepada guru
- c) Memberikan bimbingan kepada karyawan
- d) Memberikan bimbingan kepada siswa

⁴Makawimbang, *Op. Cit.*, hlm. 81-87.

- e) Mengembangkan staf
- f) Mengikuti perkembangan IPTEK
- g) Memberi contoh bimbingan konseling/karier

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai 4 hal penting yaitu:

- a) Menyusun program sekolah
- b) Menyusun organisasi kepegawaian di sekolah
- c) Mengembangkan staf
- d) Mengoptimalkan sumber daya manusia

Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, kemampuan konseptual yang memadai diharapkan kepala sekolah mampu mengerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja para guru di sekolah tersebut. Dengan kinerja guru yang berkualitas maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal. Ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja para gurunya.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Kepala sekolah administrator mempunyai 6 hal penting:

- a) Mengelola administrasi KMB dan BK
- b) Mengelola administrasi kesiswaan
- c) Mengelola administrasi ketenagaan
- d) Mengelola administarsi keuangan
- e) Mengeloola administrasi sarana/prasana
- f) Mengelola administrasi persuratan

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁵

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu, juga memiliki wewenang untuk

⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hlm. 106.

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya seluruh kegiatan penyelenggaraan tersebut, tetapi ia juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, penambahan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa, guru dan petugas administrasi.⁶

Menurut A. Gaffar MS mengatakan kepemimpinan adalah adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang yang dipimpinnya sehingga orang yang dipimpinnya, itu berbuat dan bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang-orang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi itu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

Karena kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mengatur kehidupan di sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah kepala sekolah itu bukan hanya memperhatikan guru-guru saja akan tetapi gedung-gedung

⁶Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 120.

⁷A.Gaffar MS, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dan pengajaran*(Padang: Angkasa Raya, 1992), hlm. 146.

sekolah yang rusak, peralatan sekolah, yang harus dibenahi dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, program-program pembelajaran belum terencana, serta gedung-gedung sekolah masih perlu direnovasi. Ini juga harus diperhatikan oleh kepala sekolah karena ini menghambat semangat kerja guru dalam menjalankan tugasnya dan terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan. Jadi disinilah peranan kepala sekolah itu harus bisa sebagai administrator.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi:

- a) Menyusun program supervisi
- b) Melaksanakan program supervisi
- c) Memanfaatkan hasil supervisi

Selanjutnya tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah dikatakan supervisi “aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan”.⁸ Sehubungan dengan itu maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan supervisi di sekolah selalu berkaitan dengan tipe administrasi sekolah. Perlu diperhatikan bahwa dalam administrasi sekolah yang demokratislah maka sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup yang demokratis, dimana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Secara harfiah, pemimpin berarti membimbing atau menuntun.

Pemimpin merupakan orang yang memimpin ataupun seorang yang

⁸B.SuryoSubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 185.

menggunakan wewenang serta mengarahkan bawahannya guna mengerjakan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Sesuai dengan pengertiannya, maka pada dasarnya pemimpin mempunyai tugas untuk bekerjasama dengan anggotanya dalam upaya: “menemukan dan menentukan tujuan yang akan dicapai kelompok, dan menentukan cara-cara yang cepat untuk mencapai tujuan. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok/organisasi/lembaga dan menjadi juru bicara kelompok”.⁹

⁹Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 94.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang kuat
- b) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik
- c) Memiliki visi dan misi sekolah
- d) Kemampuan mengambil keputusan
- e) Kemampuan berkomunikasi

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas

tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini biasa dirangkaikan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dijaga oleh beberapa guru yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Tugas kepala sekolah sebagai inovator meliputi dua hal yaitu:

- a) Kemampuan mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah.
- b) Kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja,

disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif.

Tugas kepala sekolah sebagai motivator meliputi tiga hal yaitu:

- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja
- b) Kemampuan mengatur suasana kerja
- c) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.¹⁰

(a) Kepada Atasan

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan/ sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah:

1. Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan
2. Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas menjadi tanggung jawabnya.
3. Wajib selalau memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

(b) Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait:

1. Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
2. Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat.

(c) Kepada bawahan

¹⁰Wahjosumidjo, *Op, Cit.*, hlm.87-88.

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan paragiri, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Peranan kepala sekolah merupakan suatu yang sangat penting dalam meningkatkan salah satu lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah salah satu kunci keberhasilan sekolah.

c. Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah sebagai pimpinan, seorang Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup:
 - a) Pengatur pembagian tugas dan wewenang.
 - b) Mengatur petugas pelaksanaan.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan.
 - d) Supervisi kegiatan sekolah, meliputi:
 - (a) Mengawasi kelancaran kegiatan.
 - (b) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
 - (c) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.

(d) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan sebagainya¹¹.

Fungsi yang pertama dan kedua tersebut adalah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya.

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berarti kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatannya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan¹²

Dari beberapa tahap-tahap kegiatan yang harus dilaksanakan kepala sekolah tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai administrator di sekolah.

¹¹M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 83.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 95.

Adapun pekerjaan ataupun tugas Kepala Sekolah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan supervise umum sekolah
2. Mengkoordinasi pekerjaan wakil kepala sekolah
3. Menilai efektivitas seluruh organisasi
4. Menetapkan kebijaksanaan
5. Menciptakan kelompok-kelompok kerja
6. Menyampaikan usul pertanyaan tentang kebijaksanaan¹³

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Dan secara harfiahnya kompetensi diartikan kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata sifat kompetensi berarti memiliki cukup kemampuan, keterampilan pengetahuan, untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga berarti sesuai yang dibutuhkan.¹⁴

Kompetensi secara teminologi memiliki makna sebagai berikut:¹⁵

- 1) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

¹³*Ibid.*, hlm. 96

¹⁴Nurhayati dan Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2005), hlm. 5.

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.14.

- 2) Kompetensi menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.
- 3) Menurut Mardapi kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.¹⁶

Selain pengertian diatas, kompetensi juga diartikan sebagai pemilikan, penguasaan keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya seorang guru dituntut memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seorang guru serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁷

Profesional berasal dari kata profesi. Istilah profesi menurut M.Arifin berasal dari kata *Profesion* mengandung arti sama dengan *occupation* yaitu

¹⁶Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.15.

¹⁷Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra- Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.111.

suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Artinya profesi adalah sebagai bidang keahlian khusus untuk menangani lapangan pekerjaan tertentu yang membutuhkannya.¹⁸

Profesional adalah pekerjaan atau keahlian yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesional dalam bidang pendidikan merupakan seperangkat tugas dan fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian. Para guru yang profesional memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Kompetensi profesional yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁹

¹⁸Syafaruddin Dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.27.

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.135.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, Suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Di sinilah esensi bahwa guru harus berkompoten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.²⁰

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.²¹

Dari uraian diatas penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru.

Adapun yang dimaksud dengan memiliki kewenangan adalah memenuhi persyaratan baik secara administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik untuk menjadi guru. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan yang diperlihatkan oleh seseorang.

²⁰Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7.

²¹Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), hlm.33.

Sementara itu yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan khasanah mental yang secara langsung maupun tidak langsung memperkaya kehidupan manusia.²²

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan sekaligus kemampuan mengajarkannya. Sedangkan sumber yang lain mengartikan kompetensi profesional dengan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya serta penguasaan metodologis.

Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, salah satu upaya pemerintah yang diemban oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah selaku pemimpin disekolah tersebut sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen pada bab VI bagian satu pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi guru, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka terdiri dari 3 komponen yaitu:²³

1) Kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik sebagaimana dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.

²²Nurhayati Djamas, *Op. Cit.*, hlm.6.

²³Depdiknas, *Undang-undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.10-

2) Kompetensi guru

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

3) Sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah meliputi:

- a) Pelatihan guru dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran
- b) Menjalin kerjasama guru dengan kepala sekolah
- c) Memberikan bimbingan dan arahan
- d) Evaluasi terhadap profesionalisme guru
- e) Mengadakan rapat mingguan pertama dan minggu kedua setiap bulan
- f) Melakukan supervisi pengajaran.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Adapun ruang lingkup sebagaimana yang diuraikan oleh E.Mulyasa adalah sebagaimana berikut:²⁴

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori beajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang berfariasi.
- 5) Mampu mngembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dari uraian ruang lingkup kompetensi professional diatas mengungkapkakan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam menjalankan tugas utamanya, yakni mengajar.

²⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm.138.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁵

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu, yakni sebagai penganut Agama yang patut dicontoh dalam Agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan Agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Dilembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya ditengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya.

²⁵Moh. Uzer, *Op. Cit.*, hlm.5.

Guru pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial dilain pihak, guru pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.²⁶

Guru pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang guru, terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini pada gaji/upah yang ia terima. Akan tetapi, sebenarnya ia berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan profesionalitas yang ditunjukkannya dalam pekerjaan sebagai guru/pendidik.

Kinerja seorang pendidik atau guru Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru Agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik Agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan seorang pendidik atau guru Agama Islam, pada dasarnya hal itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam

²⁶Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 219.

pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa yang lebih Islami.

Seorang guru Agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi (kompetensi) untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi dan etika standar. Seorang guru Agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika dan moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

Selanjutnya pendidik atau guru Agama Islam yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Guru Agama harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru Agama sebagai pendidik yang profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa dan bersifat mengamalkannya, dan tidak untuk meninggalkannya.

Guru Agama sebagai pendidik profesional memiliki tugas yang banyak. Tugas-tugas tersebut ada yang terkait oleh dinas dan ada pula yang tidak terikat oleh kedinasan. Apabila dikelompokkan, ada empat tugas pokok

pendidik Agama Islam, yaitu tugas dalam bidang profesi kependidikan Islam, tugas kemanusiaan, tugas menegakkan etika moral dan tugas dalam bidang kemasyarakatan/sosial.²⁷

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun peran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik sebagai berikut:

- a) Meremehkan atau merendahkan siswa.
- b) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil.
- c) Membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah tangga terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada seorang siswapun yang merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidikannya.

²⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86.

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidikannya dan tidak dibiarkan terseesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.

(a) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa.

Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpaikan, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam menagajar pun akan sulit dihilangkan dalam tingkatan setiap siswa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan,

ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Demikian pula halnya dalam hal keilmuan, pendidik yang tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tentunya ia tidak akan percaya oleh siswa. Ia tidak dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul dalam pelajaran yang diajarkannya.

(b) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkan, baik diminta ataupun tidak.

Dalam hal pemberian nasihat, seorang pendidik harus menjaga dirinya tidak sampai meremehkan atau menjelekkkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

Hanya dengan menyadari perannya sebagai pendidik, maka seorang pendidik dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya. Kesadaran seperti ini akan mendorong pendidik mau belajar tugas dan kewajibannya dan memiliki kesanggupan untuk melaksanakannya. Sebagai konsekuensi dari kesadaran ini maka ia juga akan dengan senang hati mau belajar.

Dalam mengembangkan profesionalitas pendidik ini, banyak upaya yang ditempuh, misalnya antara lain:

1. Belajar sendiri di rumah maupun di perpustakaan, sehingga ia senantiasa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.
2. Membentuk organisasi profesi sehingga antara sesama anggota organisasi dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman sebagai modal bagi pendidik dalam mengembangkan profesinya.
3. Senantiasa mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.²⁸

Dengan demikian, seorang pendidik akan selalu berfikir dan belajar, baik belajar dari orang lain maupun belajar dari pengalamannya sendiri.

²⁸*Ibid.*, hlm. 89-97.

Materi apapun yang diajarkan, seorang pendidik mampu menyampaikannya sesuai dengan tuntunan yang ada.

2) **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi profesional merupakan salah satu hal sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menempa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, dengan itu guru akan mampu menjadi guru yang profesional yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi siswanya karena peserta didik mudah meniru

²⁹ Departemen Agama, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6.

setiap dari tindak tanduk seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah oleh: Syafaat tahun 2007 yang membahas peran kepala sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kinerja guru berpengaruh kepada sekolah. Hasilnya menggambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dibidang baik, karena kepala sekolah melaksanakan pelatihan guru, melakukan evaluasi, mengadakan pembagian tugas pegawai/guru, memberikan bimbingan dan arahan pada guru dan memberikan apresiasi bimbingan bagi guru dan siswa yang berprestasi.³⁰
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Subussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan oleh Salmah tahun 2010 yang membahas bahwa dalam pelaksanaan peraturan tentang kedisiplinan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam merancang peraturan tata tertib disiplin, kepala sekolah mengadakan forum musyawarah

³⁰Syafaat, *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SD N No. 157018* (Padangsidempuan, 2007), hlm. 84.

dengan berbagai unsur pendidik dan kependidikan, menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai unsur kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.³¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah bahwa dalam penelitian ini yang menjadi persamaannya adalah sama-sama ingin melihat kepala sekolahnya sedangkan perbedaannya dalam penelitian saya ini adalah hanya membahas tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam.

³¹Salmah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah* (Padangsidempuan, 2010), hlm. 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bertempat di Jl. Melati Seberang yang berlokasi di Kelurahan Ujung Padang. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 25 Nopember 2014 sampai April 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Atau penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, kejadian yang tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

¹Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.60.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

C. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Interview

Interview adalah mengadakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru serta siswa-siswi di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tentang tugas pokok dan peranan kepala serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dan solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian,³ yaitu mengamati secara langsung. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang menyangkut kemampuan kepala sekolah dalam mengatur, membimbing dan mengelola serta mengarahkan

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

guru-guru tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan baik ataupun meningkatkan kompetensi profesional guru-guru tersebut khususnya untuk guru pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengeolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami analisis terhadap data yang dilakukan 5 langkah yaitu:

1. Penulis menulis seluruh data yang ada dilapangan, kemudian melihat data yang mana yang harus dimasukkan dan data yang mana yang tidak dimasukkan.
2. Dengan mengadakan redaksi, redaksi disini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan

4. Data-data kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan
5. Dengan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi:⁴

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data dokumentasi dengan observasi
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

SMA Negeri 5 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Melati Seberang yang berlokasi di kelurahan Ujung Padang. Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan generasi muda bangsa ini sehingga menjadi generasi yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan tanah air.

SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang dulunya adalah SGO. Siswa-siswi yang berstudi di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan putra-putri warga setempat dan warga sekitar kelurahan Ujung Padang, SMA Negeri 5 Padangsidimpuan ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di daerah kelurahan Ujung Padang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Ditinjau dari letak geografisnya, SMA negeri 5 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

Sebelah timur berbatasan dengan desa sidangkal

Sebelah selatan berbatasan dengan melati seberang

Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat

Sebelah utara berbatasan dengan stadion Ujung Padang

3. Keadaan Sarana dan Prasana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana prasana SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sudah memadai akan tetapi harus sering dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan alat-alat yang tersedia jarang dipergunakan seperti infokus, komputer dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Sarana Prasana di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

No	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang PKS	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang guru	1
5	Kelas Belajar	18
6	WC/ Toilet	6
7	Ketersediaan air	6
8	Musholla	1
9	Perpustakaan	1
10	Lapangan olahraga	3
11	Ruang tunggu	1
12	Kantin	2
13	Papan informasi guru	1
14	Papan data siswa	1
15	Jadwal program tahunan	1
16	Tiang bendera	1
17	Mimbar pembina upacara	1
18	Meja piket	2
19	Papan madding	3
20	Papan data guru	1
21	Papan struktur organisasi	1
22	Ruang BK	1
23	Ruang praktek	5

24	Kursi siswa	496
25	Meja siswa	236
26	Papan tulis	31
27	Meja guru	18
28	Kursi guru	18
29	Komputer	20
30	Infokus	3
31	Lemari Kayu	20
32	Rak Buku	7
33	File Kabinet	2

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Fatmawati bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, Komite Sekolah dan masyarakat setempat.¹

4. Data Guru SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jumlah guru yang negeri sebanyak 53 orang, guru honor sebanyak 13 orang. Jadi jumlah guru keseluruhan adalah 66 orang. Dan TU 1 orang, Bendahara Nilva Diana Asnora S.Pd dan jumlah staf 4 orang.²

¹Fatmawati, Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasana, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Senin 23 Maret 2015.

²Sri Ratna Rejki, Ketua Tata Usaha, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Selasa 24 Maret 2015.

Tabel 2: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Padangsidempuan

No	Nama	Nip	Golongan
1	Sri Ratna Rejki	19650819 198602 2 004	III/B
2	Nilva Dian Asnora Rangkuti, S.Pd.	19820828 201001 1 017	III/B
3	Kamelia Hutabarat	19800527 201406 2 001	II/A
4	Ellyn Masriana	-	Staf Honor
5	Ishak Fuad	-	Staf Honor

Sumber data: Data dari Administrasi SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 3: Data Guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan

NO	Nama/ NIP	Gol	Pangkat
1	Drs. Muhammad Syafei/ NIP. 19581122 198503 1 006	IV / a	Wakasek Kurikulum
2	Drs. Amanuddin Lubis/NIP. 19560910 198302 1 001	IV / a	Guru
3	Drs. Mirwan Siregar/ NIP. 19590703 198502 1 001	IV / a	Guru
4	Dra. Rida Gustini/ NIP. 19611231 198501 2 002	IV / a	Guru
5	Drs. Seti Gulo, SH/ NIP. 19600915 198501 1 001	IV / a	Guru
6	Dra. Nursyawiyah Hutahuruk, M. Pd/ NIP. 19670223 199403 2 004	IV / a	Guru
7	Esterita Silalahi, BA/ NIP. 19550408 198502 2 004	IV / a	Guru
8	Irfan Zunaidi, S. Pd/ NIP. 19560129 198403 1 002	IV / a	Guru
9	Melawati Siregar/ NIP.19591008 198403 1 002	IV / a	Guru
10	Gandisah Zaini Nst, S. Pd /NIP. 19600530 198502 2 001	IV / a	Guru
11	Yahya Ritonga, S.Pd/ NIP. 19600525 198601 1 004	IV / a	Guru
12	Masdalifah. NIP. 19610215 198501 2 002	IV / a	Guru
13	Emly Yusriaty, S.Pd/ NIP. 19611103 198403 2 001	IV / a	Guru
14	Fatmawarni Caniago, S.Pd/ NIP. 19560202 198103 2 002	IV / a	Wakasek sarana dan prasarana
15	Asrizal, S. Pd	IV / a	Guru
16	Drs. Saladin Amas Muda Hutasuhut/ NIP.	IV / a	Kepala

	19680805 199403 1 007		sekolah
17	Zetty, S.Pd/ NIP. 19570313 198503 2 002	IV / a	Guru
18	Dra. Nuringin Harahap/ NIP.19621111 199303 2 003	IV / a	Guru
19	Lenni Mawarni, S.Pd/ NIP. 19650615 199103 2 003	IV / a	Guru
20	Abdul Malik, S.PdNIP. 19660713 199512 1 001	IV / a	Guru
21	Drs. Suwandi/ NIP. 19661023 199103 1 003	IV / a	Guru
22	Nursyawani, S.Pd/ NIP. 19581212 198703 2 008	IV / a	Guru
23	Dermawati/ NIP.19640525 199401 2 002	IV / a	Guru
24	Darlina Tanjung, S.Pd/ NIP. 19660919 199103 2 004	IV / a	Guru
25	Dra. Sri Marniati Hutasuhut/ NIP. 19700808 199412 2 003	IV / a	Guru
26	Rospita Elvi/ NIP. 132 123 606	IV / a	Guru
27	Dahlinar, M.A NIP. 19721001 199903 2 004	IV / a	Guru
28	Emmy Muthiah Hasibuan,S. Pd/ NIP. 19771025 200212 2 002	IV / a	Guru
29	Masrinasari Siregar, S. Pd/ NIP.19741118 200502 2 002	III / c	Guru
30	Sahro Ito, S. Pd/ NIP.19750209 200502 2 002	III / c	Guru
31	Ahirma Alfiana, S.Pd/NIP.19780605 200502 2 002	III / c	Guru
32	Lely Tasari/NIP. 19781025 200502 2 004	III / c	Guru
33	Awal Sakti Harahap, S. Pd/ NIP. 19720202 200604 1 014	III / c	Guru
34	Nila Kesuma Usmar, S. Pd/ NIP.19721220 200604 2 011	III / c	Guru
35	Muhardi Koto, S. Pd/ NIP.19730225 200604 1 003	III / c	Guru
36	Bismeily Lanniari, S. Pd/ NIP.19740501 200604 2 011	III / c	Guru
37	Susi Yanti Yusnita, S. Pd/ NIP.19771115 200604 2 013	III / c	Guru
38	Rina Sukmawati Harahap. S. Pd/ NIP.19771204 200604 2 010	III / c	Guru
39	Rumini Sukarwati, S. Pd/ NIP.19740823 200701 2 001	III / c	Wakasek kesiswaan
40	Ahmad Gozali Harahap. S. Pdi/ NIP. 19780414	III / c	Wakasek

	200604 1 007		humas
41	Masdelina Hasibuan, S. Pd/ NIP.19701204 200701 2 001	III / b	Guru
42	Erni Mazdalifah, S. Pd/ NIP.19750601 200701 2 006	III / b	Guru
43	Netti Herawati Nasution, S. Pd/ NIP.19780312 200701 2 004	III / b	Guru
44	Warnida Aryanti, S. Pd/ NIP.19810227 200801 2 003	III / b	Guru
45	Erlina Sari, M. Pd/ NIP. 19800627 200904 2 007	III / b	Guru
46	Ahmad Munir Silalahi, S. Pd/ NIP.19790511 201001 1 017	III / b	Guru
47	Nilva Dian Asnora Rangkuti, S. Pd/ NIP.19820828 201001 2 024	III / b	Guru
48	Masita Simamora, S. Pd/ NIP.19830707 201001 2 009	III / b	Guru
49	Fauzia Mawaddah Nasution, S.Pd/ NIP.19830328 201001 2 018	III / b	Guru
50	Sondang Juliana Siringoringo, S.TH/ NIP.19830707 201001 2 003	III / b	Guru
51	Yeni Hasrita, S. Pd/ NIP. 19870116 201001 2 011	III / b	Guru
52	Ahmad Negara, S. Pd/ NIP. 19761208 201001 1 006	III / a	Guru
53	Roslina Hasibuan, S. Pd/ NIP. 19770508 201406 2 001	III / a	Guru

5. Data Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan kelas X sampai kelas XII pada tahun ajaran 2014-2015 adalah sebanyak 540 siswa dengan perincian tabel dibawah ini:

Tabel 4: Data Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpun TA. 2014-2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	X MIA/IS	86	118	204
2.	XI MIA/IS	98	88	186
3.	XII MIA/IS	133	72	205
JUMLAH		317	268	595

Sumber data : Data dari Administrasi SMA Negeri 5 Padangsidimpun.

B. Temuan Khusus

Tabel 5: Matrik Pelaksanaan Wawancara

Nama	Item Pertanyaan	Tanggal	Jabatan
Saladin Amas Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak sudah melakukan tugas-tugas bapak sebagai pemimpin di sekolah dengan baik? 2. Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpun? 3. Apakah kendala yang dialami bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpun? 4. Apakah solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 	Jum'at 13 Maret 2015	Kepala Sekolah

	Padangsidimpuan?		
Dahlinar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan pada setiap guru khususnya guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan? 2. Apakah kepala sekolah memberikan sarana prasana khususnya yang berkaitan dengan pemebelajaran keagamaan? 3. Apakah kepala sekolah mengawasi ibu tepat waktu? 4. Apakah kepala sekolah mengontrol guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung? 	Senin 16 Maret 2015	Guru Pendidikan Agama Isam
Ahmad Ghozali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah memberikan respon yang tinggi dalam hal membina dan mengarahkan guru-guru untuk mencapai tujuan pendidikan? 2. Apakah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran dan seminar? 3. Bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi guru yang tidak aktif dalam melaksanakan tugasnya? 4. Apakah kepala sekolah mengawasi bapak tepat waktu? 	Selasa 17 Maret 2015	Guru Pendidikan Agama Islam

	5. Apakah kepala sekolah mengontrol guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung?		
M. Syafei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah sudah memfasilitasi guru pendidikan Agama Islam dalam menguasai teknologi dan memberikan sarana prasana yang memadai? 2. apakah kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan pada setiap bulannya? 3. Apakah kepala sekolah mengawasi bapak tepat waktu? 4 Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan pada setiap guru khususnya guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan? 	Jum'at 20 Maret 2015	Wakil kepala sekolah kurikulum
Elfa, Wenni dan Rahmad Wijaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah mengontrol tiap-tiap kelas untuk melihat guru-guru yang tidak masuk kelas? 2. Apakah kepala sekolah mengontrol guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung? 	Sabtu 21 Maret 2015	Siswa-siswi

1. Tugas Pokok Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah kepala sekolah yang mengemban tanggung jawab mengenai lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus dapat mengendalikan bawahannya dan mengolah apa yang ada sedemikian rupa dengan kewibawaan dan kemampuan yang ada pada diri seorang kepala sekolah.

Adapun yang menjadi tugas pokok kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan dalam hal ini adalah:³

- a. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah
- b. Merencanakan program yang akan dilaksanakan di sekolah
merencanakan program jangka panjang dan jangka pendek.
- c. Menyuruh semua guru membuat seperangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung karena satuan program ini wajib dimiliki setiap guru mulai sejak awal semester sampai akhir semester.
- d. Menyusun jadwal kegiatan sekolah, seperti kegiatan upacara yang dibina oleh ibu Rumini.
- e. Kepala sekolah sesekali mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru dan peserta didik apakah sudah ada gurunya atau belum.

³Saladin Amas Muda, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan: SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Jum'at 13 Maret 2015.

- f. Melaksanakan rapat dewan guru dalam hal yang menyangkut proses pembelajaran karena ini dilakukan pada setiap minggu pertama dan minggu ketiga pada setiap bulannya.
- g. Kepala sekolah menegur guru yang tidak aktif dan guru yang terlambat datang kesekolah.
- h. Kepala sekolah membuat pertemuan pribadi terhadap guru-guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran untuk bertukar pikiran dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut karena ini dilakukan terhadap guru yang bermasalah dalam menghadapi murid-murid yang malas belajar dan murid yang sering terlambat kedalam kelas.

Dari beberapa tugas pokok kepala sekolah diatas dapat disimpulkan sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya akan tetapi hasilnya tidak maksimal. Diindikasikan dengan adanya murid yang terlambat, melompat pagar, keluar pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Yang dimaksud peranan kepala sekolah disini adalah segala kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peranan, tugas dan tanggung jawab serta fungsi seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah (kepala sekolah).

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam ada beberapa peranan yang dilakukan kepala sekolah khususnya dalam mengajar yaitu :

a. Kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer yaitu menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran disekolah sebagai manajer kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Adapun peranan kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer adalah:

- 1) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan menuntun perangkat pembelajaran kepada semua guru serta memeriksa rangkap pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, Berdasarkan hasil wawancara ibu Dahlinar bahwa kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru dan memeriksa rangkap pembelajaran seperti: rencana proses pembelajaran, Silabus dan lain-lain yang mencakup dengan perangkat pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah mengikut sertakan para dewan guru dalam mengikuti penataran-penataran dan seminar seperti seminar nasional PAI di Lampung salah seorang guru Pendidikan Agama Islam pergi ke Lampung untuk mengikuti acara tersebut. Wawancara dengan bapak

Ahmad Ghozali bahwa dalam hal seperti ini kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru.⁴

- 3) Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan sesama guru.
- 4) Kepala sekolah mengatasi masalah guru yang menyangkut dengan pembelajaran seperti penyusunan RPP serta penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang bermasalah, memotivasi dan memberikan bimbingan, solusi, untuk mewujudkan akhlak siswa menjadi lebih berakhlak mulia.
- 6) Kepala sekolah mengadakan rapat pada setiap minggu, minggu pertama dan minggu ketiga pada setiap bulan.
- 7) Kepala sekolah mengadakan pertemuan pribadi untuk bertukar pikiran dengan guru-guru dan wali kelas.
- 8) Kepala sekolah mengadakan rapat kenaikan pangkat dan rapat tahunan.
- 9) Kepala sekolah menyuruh guru mengikuti penataran-penataran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahlinar bahwa peranan kepala sekolah sebagai pendidik adalah sebagai pendidik mengembangkan kurikulum yaitu sebelum proses pembelajaran berlangsung kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk membuat

⁴Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Selasa 17 Maret 2015

seperangkat pembelajaran yang menyangkut dengan silabus, Rpp, protah dan prosem.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ghozali bahwa peranan kepala sekolah sebagai manejer yaitu meningkatkan jabatan profesi tenaga kependidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran dan seminar-seminar pendidikan.⁶

Dari beberapa peranan di atas bahwa kepala sekolah sangat mendukung guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang mana kepala sekolah membuat rapat-rapat ini merupakan langkah atau strategi kepala sekolah yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, sebagai acuan dalam melaksanakan kebijakan sekolah pada tahap berikutnya. Disamping itu, strategi ini dilakukan untuk menciptakan keterbukaan manajemen sekolah sehingga dewan guru tahu dan mau melaksanakan peraturan serta tata tertib yang telah disepakati secara bersama-sama.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam pada sebuah lembaga pendidikan berpusat kepada kepala

⁵Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Senin 16 Maret 2015.

⁶Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpaun), Selasa 17 Maret 2015

sekolah yang sangat berperan penting dalam hal ini, karena kedudukan kepala sekolah sangat mendukung majunya suatu sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai administrator adalah berkenaan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya secara sosial dan psikologis akan dituruti dan disegani oleh bawahannya jadi ada beberapa kebijakan yang dirumuskan kepala sekolah. Dimana kebijakan ini dinilai sudah merupakan motivasi bagi dewan guru didunia pendidikan. Kebijakan tersebut adalah:⁷

- 1) Membayar gaji honor pada dewan guru dengan tepat waktu
- 2) Memberikan teguran kepada guru yang tidak hadir mengajar dan memberikan nasehat apabila guru berkeluh kesah
- 3) Berusaha untuk bersifat terbuka dalam segala hal yang menyangkut masalah-masalah sekolah, sehingga dewan guru merasa diperhatikan atau merasa diperdulikan keberadaannya.
- 4) Melengkapi sarana prasana di sekolah
- 5) Menerima dan mempertimbangkan ide dan gagasan yang diberikan oleh guru.

⁷M.Syafei, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan : SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Jum'at 20 Maret 2015.

Kebijakan kepala sekolah khususnya dalam bidang keagamaan juga sudah memotivasi bagi guru-guru pendidikan Agama Islam dalam hal membina keagamaan siswa . Kebijakan tersebut adalah:⁸

- a) Meningkatkan sarana prasana seperti rehabilitas musholla dulunya bocor, sekarang tidak lagi, penyediaan tempat wudhu' les tambahan seperti kegiatan baca Al-Qur'an diluar jam pelajaran.
- b) Menambahkan waktu istirahat kedua, yang dulunya 15 menit sekarang ditambah 25 menit untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah bagi orang Muslim.
- c) Memberi izin siswa dibawa ke mesjid raya bersama guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Dahlinar bahwa terkait dengan sarana prasana yang ada didalam melaksanakan proses pembelajaran sudah ada akan tetapi belum memadai contohnya infokus itu masih kurang hanya beberapa guru saja yang menggunakan infokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak M.Syafei bahwa guru pendidikan sudah diberikan penguasaan terhadap teknologi akan tetapi

⁸Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5Padangsidimpuan), Senin 16 Maret 2015.

⁹ *Ibid*

karena sarana prasarananya kurang memadai jadi jarang guru pendidikan agama Islam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.¹⁰

Dari keterangan yang dihimpun penulis melakukan wawancara dengan beberapa dewan guru, bahwa ada beberapa hal yang menjadi motivasi bagi mereka untuk melaksanakan tugas mengajarnya di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, antara lain adalah:

- a) Tingginya semangat siswa dan orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah ini, karena sikap yang ditunjukkan orangtua dan siswa inilah yang membuat guru lebih bersemangat untuk mengajar.
- b) Sikap kekeluargaan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada semua staf pengajar disekolah ini mengakibatkan adanya ikatan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab untuk dapat melaksanakan tugasnya mengajar dengan sebaik mungkin dan kepala sekolah sangat respon terhadap ide-ide yang diajukan oleh guru-guru tersebut.¹¹
- c. Kepala sekolah sebagai motivator adalah bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Jadi adanya motivasi yang tumbuh dalam pribadi setiap guru yang mengajar umum ataupun guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5

¹⁰M.Syafei, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan : SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Jum'at 20 Maret 2015.

¹¹Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan(Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpaun), Senin 16 Maret 2015.

Padangsidempuan akan membawa pengaruh untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan termotivasinya guru untuk mengajar dengan baik pasti akan berusaha semaksimal mungkin menjadikan dirinya profesional.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan, adanya motivasi guru untuk mengajar dengan giat dan baik dilembaga pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam ini dapat dilihat dari aktifitas-aktifitasnya antara lain adalah:

- 1) Kehadiran guru yang rajin untuk mengajar
- 2) Guru ikut serta dalam mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Banyak siswa yang berprestasi pada setiap tahunnya dari sekolah ini yaitu ditandai dengan banyaknya siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan perguruan tinggi.

Keadaan tentang profesional guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tentang kehadiran guru disekolah tepat waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali bahwa kepala sekolah “selalu” mengawasi guru hadir kesekolah tepat waktu.¹² Wawancara dengan Bapak M. Syafei batubara mengakan bahwa kepala

¹²*Ibid*

sekolah juga “selalu” mengawasi jam berapa guru sampai kesekolah karena kepala sekolah orang pertama hadir disekolah.¹³ Ibu Dahlinar mengatakan bahwa kepala sekolah “jarang” mengawasi guru yang hadir disekolah tepat waktu karena beliau datang kesekolah sering terlambat.¹⁴ Seorang siswa mengatakan bahwa kepala sekolah “sering” melakukan pengawasan guru yang hadir kesekolah tepat waktu.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan masih disiplin dalam hal kehadiran, karena kedisiplinan guru dalam kehadiran akan berpengaruh kepada siswanya, bagi kepala sekolah kedisiplinan ini harus tetap dipertahankan untuk kedepannya.

Tentang pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar dikelas dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak M. Syafei bahwa kepala sekolah “sering” melakukan kunjungan kunjungan kelas sekali sebulan. Ibu Dahlinar, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah “selalu” melakukan kunjungan kelas setiap bulan, kadang yang melakukan kunjungan kelas itu wakil kepala sekolah karena ada halangan kepala sekolah karena banyak tugas diluar.

Wawancara dengan bapak Ahmad Ghozali bahwa kepala sekolah “selalu”

¹³M.Syafei, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan : SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Jum'at 20 Maret 2015.

¹⁴Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Senin 16 Maret 2015.

¹⁵Rahmad Wijaya, Siswa Kelas XII- IPA 1, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), 21 Maret 2015.

melakukan kunjungan kelas kadang tak menentu mau dua atau tiga kali dalam sebulan. Wawancara dengan siswi Elfa bahwa kepala sekolah “jarang” melakukan kunjungan kelas karena banyak tugas, kegiatan bapak sekolah.¹⁶ Wawancara dengan salah satu siswi bahwa kepala sekolah “kadang-kadang” melakukan kunjungan kelas.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal. Ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru dan siswanya.

Tentang pemberian motivasi serta arahan dan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pengembangan kemampuan kegiatan belajar mengajar guru adalah dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak M.Syafei bahwa kepala sekolah “sering” bertukar pikiran dengan dewan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul didalam kelas dan kepala sekolah dalam hal ini sering memberikan motivasi beserta arahan dan bimbingan dalam hal proses pengembangan kemampuan kegiatan belajar mengajar.¹⁸ Hasil wawancara Ibu Dahlinar bahwa kepala sekolah kepala sekolah juga “sering” menjadikan dewan guru sebagai wahana untuk bertukar pikiran dalam mengatasi masalah-masalah yang

¹⁶Elfa, Siswi Kelas XII-IPA 3, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan: SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Sabtu 21 Maret 2015.

¹⁷Wenni Hadijah, Siswi Kelas XI-IPA 1, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan: SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Sabtu 21 Maret 2015.

¹⁸M.Syafei, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan : SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Jum'at 13 Maret 2015.

muncul dikelas dan kepala sekolah dalam menangani hal ini sering memberikan motivasi beserta arahan dan bimbingan dalam proses pengembangan kemampuan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa yang antusias yakni sebagai kepala sekolah saling mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada dewan guru yang bernasalah.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menjadi suatu kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun kendala tersebut adalah:

- a. Kurangnya sarana prasana dalam melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar seperti infokus.
- b. Kurangnya dalam mengelola administrasi keuangan diindikasikan dengan sarana prasana masih belum memadai.
- c. Kepala sekolah tidak berani mengambil keputusan untuk mengeluarkan guru yang tidak aktif dalam menjalankan tugas mengajarnya.²⁰

¹⁹Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan), Rabu 11 Maret 2015.

Dengan adanya kendala ini menyebabkan motivasi yang diberikan kepala sekolah kurang direspon dan diterima oleh guru.

4. Solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Untuk menanggulangi kendala di atas, maka solusi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah:²¹

- a. Kepala sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan disekolah.
- b. Kepala sekolah mengelola administrasi keuangan untuk melengkapi kekurangan yang ada disekolah.
- c. Membuat suatu perjanjian secara bersama-sama bahwa setiap guru yang mengajar disekolah tersebut membuat dirinya bersikap kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar.
- d. Kepala sekolah membuat keputusan dengan tegas kepada guru bahwa seorang guru yang mengajar disekolah ini bukan untuk ajang berbisnis dan bukannya tempat untuk memenuhi tugas saja akan tetapi guru tersebut harus membimbing siswa tersebut menjadi siswa yang pintar dan bertakwa kepada Allah Swt. Dengan kebijaksanaan ini maka tidak akan

²⁰Saladin Amas Muda, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan: SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Jum'at 13 Maret 2015.

²¹Saladin Amas Muda, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan (Padangsidempuan: SMA Negeri 5 Padangsidempuan), Jum'at 13 Maret 2015.

ada guru yang berani mengajar dengan sewenang-wenang mengajar disekolah ini.

Dari beberapa solusi ataupun upaya penanggulangan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas pokok kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah membuat peraturan dan tata tertib sekolah. Merencanakan program yang akan dilaksanakan disekolah seperti menyusun perangkat pembelajaran dan menyusun jadwal kegiatan sekolah.
2. Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah bahwa Kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer yaitu menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran disekolah sebagai manajer kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Sedangkan Kepala sekolah sebagai administrator adalah berkenaan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya dan untuk melengkapi sarana prasana di lembaga sekolah dan Kepala sekolah sebagai motivator adalah bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah Kurangnya sarana prasana dalam melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar seperti infokus, kurangnya dalam mengelola administrasi keuangan diindikasikan dengan sarana prasana masih belum memadai dan Kepala sekolah tidak berani mengambil keputusan untuk mengeluarkan guru yang tidak aktif dalam menjalankan tugas mengajarnya.
4. Solusi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah Kepala sekolah harus bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan disekolah dan Kepala sekolah harus mampu mengelola administrasi keuangan untuk melengkapi kekurangan sarana prasana disekolah dan Membuat suatu perjanjian secara bersama-sama bahwa setiap guru yang mengajar disekolah tersebut membuat dirinya bersikap kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan Kepala sekolah membuat keputusan dengan tegas kepada guru bahwa seorang guru yang mengajar disekolah ini bukan untuk ajang berbisnis dan bukannya tempat untuk memenuhi tugas saja.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran-saran penulis adalah :

- a. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada seluruh guru sehingga mereka rajin, giat dan tekun dalam melaksanakan tugas dan aktifitas mengajarnya sehari-hari.
- b. Kepada dewan guru diharapkan jangan menjalankan tugas mengajar secara sungguh-sungguh bila ada kepala sekolah yang mengawasinya, dan jangan hanya takut epada kepala sekolah saja akan tetapi harus ada rasa tanggung jawab sebagai pendidik.
- c. Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan bisa melanjutkan keperguruan tinngi sebagaimana yang diharapkan kepala sekolah, guru, orang tua, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Gaffar MS, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dan pengajaran*, Padang: Angkasa Raya, 1992.
- Ahmad Rohani. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Burhanuddin Yusak. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- B.Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007.
- Djamas Nurhayati. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2005.
- Danim Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra- Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Depdiknas, *Undang-undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hadjar Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

- Khairil Sudarwan. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Irwan, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Irwan Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004.
- M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Ngalim Purwanto, M. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010.
- Muslich Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Salmah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah*, Padangsidempuan, 2010.
- Syafaat, *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SDN No. 157018 Padangsidempuan*, 2007.
- Syaiful, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativita, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan Cet-7*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. FokusMasalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. RumusanMasalah	8
F. TujuanPenelitian.....	9
G. ManfaatPenelitian.....	9
H. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KerangkaTeori	12
1. KepalaSekolah	12
a. PengertianKepalaSekolah	12
b. PerananKepalaSekolah.....	13
c. TugasdanFungsiKepalaSekolah	26
2. KompetensiProfesional	28
a. PengertianKompetensiProfesional	28
b. RuangLingkupKompetensiProfesional	34
3. Guru Pendidikan Agama Islam	35
a. PengertianGuru Pendidikan Agama Islam	35
b. PerananGuru Pendidikan Agama Islam	38
c. KompetensiProfesional Guru Pendidikan Agama Islam	42
B. PenelitianTerdahulu	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Informan Penelitian	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan	49
b. Letak Geografis SMA Negeri 5 Padangsidempuan	49
c. Keadaan Sarana Prasarana Padangsidempuan	50
d. Data Guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan	51
e. Data Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan	54
B. Temuan Khusus	55
a. Tugas Pokok Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan	58
b. Peranan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan	59
c. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan	69
d. Solusi yang diberikan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana Prasana di SMA Negeri 5 Padangsidempuan	50
Tabel 2 : Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Padangsidempuan	52
Tabel 3 : Data Guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan.....	52
Tabel 4 : Data Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan	55
Tabel 5 : Matrik Pelaksanaan Wawancara	55

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin disekolah dengan baik ?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
3. Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional ?
4. Apakah kepala sekolah mengontrol guru pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
5. Apakah kepala sekolah dapat memahami kecakapan dan kepribadian guru khususnya guru pendidikan Agama Islam ?
6. Apakah kepala sekolah selalu mengevaluasi guru pendidikan Agama Islam dalam setiap bulannya tentang pembelajaran belajar mengajar di kelas ?
7. Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional ?
8. Apakah kepala sekolah sudah memfasilitasi guru pendidikan Agama Islam dalam menguasai teknologi dan memberikan sarana prasana yang memadai ?
9. Apakah kepala sekolah memberikan sertifikasi guru kepada guru pendidikan Agama Islam ?
10. Bagaimanakah kepala sekolah dalam mengatasi guru yang tidak aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung ?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah bapak sudah pernah mengikuti sertifikasi guru dari sekolah ini ?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan pada setiap guru khususnya guru pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah kepala sekolah memberikan sarana prasana khususnya yang berkaitan dengan keagamaan ?
4. Apakah kepala sekolah memberikan respon yang tinggi dalam hal membina keagamaan siswa ?
5. Apakah kepala sekolah mengawasi bapak hadir tepat waktu ?
6. Hal-hal apa saja yang diberikan kepala sekolah pada saat mengevaluasi guru pendidikan Agama Islam ?

C. Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin disekolah dengan baik ?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 5 Padangsidempuan ?
3. Apakah kepala sekolah mengontrol guru pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
4. Apakah kepala sekolah selalu mengevaluasi guru pendidikan Agama Islam dalam setiap bulannya pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung ?
5. Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional ?

6. Bagaimanakah kepala sekolah dalam mengatasi guru yang tidak aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung ?

Lampiran II

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengamati Tugas Pokok Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan
3. Mengamati Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan
4. Mengamati Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan
5. Mengamati Solusi Yang Diberikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Lampiran III

Foto penelitian





